

IDENTIFIKASI KONSEP ARSITEKTUR TIMUR TENGAH BERDASARKAN ELEMEN MASJID PADA MASJID AGUNG KOTA TEBING TINGGI

Adinda Hayun Nisa¹, Armelia Dafrina², Hendra Aiyub³

adinda.220160138@mhs.unimal.ac.id¹, armelia@unimal.ac.id², hendraaiyub@unimal.ac.id³

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Masjid merupakan bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan simbol perkembangan arsitektur Islam. Seiring berkembangnya arsitektur masjid di Indonesia, konsep arsitektur Timur Tengah banyak diterapkan pada bangunan masjid modern, termasuk Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Masjid ini memiliki elemen-elemen seperti kubah, minaret, lengkungan, dan ornamen yang menunjukkan karakteristik arsitektur Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan elemen-elemen masjid yang diterapkan pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi serta menganalisis keterkaitan elemen-elemen tersebut dengan karakteristik arsitektur Timur Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis dilakukan terhadap elemen-elemen masjid berdasarkan teori dan dibandingkan dengan karakteristik arsitektur masjid pada beberapa periode perkembangan arsitektur Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah yang dominan diterapkan pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi serta menjadi referensi dalam pengembangan kajian arsitektur masjid dan pelestarian identitas arsitektur Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Identifikasi, Konsep, Masjid, Arsitektur Timur Tengah, Arsitektur Masjid.

ABSTRACT

Mosques are structures that serve not only as places of worship but also as hubs for religious activities and symbols of the evolution of Islamic architecture. As mosque architecture in Indonesia has evolved, Middle Eastern architectural concepts have been widely adopted in modern mosque designs, including the Great Mosque of Tebing Tinggi City. This mosque incorporates features such as domes, minarets, arches, and ornamentation that reflect Middle Eastern architectural characteristics. This study aims to identify the Middle Eastern architectural concepts applied to the Great Mosque of Tebing Tinggi City through its architectural elements and to analyze the relationship between these elements and the characteristics of Middle Eastern architecture. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing data collection methods such as observation, documentation, and literature review. The mosque's elements were analyzed based on architectural theory and compared with the characteristics of mosque architecture from various periods of Islamic architectural history. The findings are expected to identify the dominant Middle Eastern architectural concepts applied to the Great Mosque of Tebing Tinggi City and serve as a reference for the further study of mosque architecture and the preservation of Islamic architectural identity in Indonesia.

Keywords: Identification, Concept, Mosque, Middle Eastern Architecture, Mosque Architecture.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan bangunan yang memiliki kedudukan penting dalam peradaban Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, dan pengembangan budaya masyarakat Islam. Seiring dengan perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah, arsitektur masjid mengalami transformasi yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, budaya lokal, serta perkembangan teknologi dan seni bangunan. Arsitektur masjid tidak hanya menampilkan fungsi bangunan,

tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, estetika, dan identitas budaya masyarakat Islam (Spahic, 2012)

Perkembangan arsitektur masjid di Indonesia menunjukkan adanya proses akulturasi antara budaya lokal dengan pengaruh arsitektur Islam dari Timur Tengah. Pengaruh tersebut terlihat pada penggunaan elemen-elemen arsitektur seperti kubah, minaret (menara), mihrab, lengkungan (arch), halaman (sahn), taman, serta ornamen kaligrafi dan dekorasi geometris. Elemen-elemen tersebut menjadi ciri yang banyak diterapkan pada masjid-masjid modern di Indonesia sebagai representasi identitas arsitektur Islam. Sumalyo (2006) menjelaskan bahwa elemen-elemen tersebut merupakan komponen utama yang membentuk karakter arsitektur masjid dan berkembang mengikuti periode-periode arsitektur Islam, seperti Abbasiyah, Umayyah, Safavid, Mughal, dan Utsmaniyah. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian-penelitian terkini yang menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur Timur Tengah masih menjadi acuan dalam pembangunan masjid di Indonesia.

Masjid Agung Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu masjid yang memiliki karakteristik arsitektur yang menarik untuk dikaji. Bangunan ini menampilkan kubah utama berukuran besar, menara yang menjulang tinggi, penggunaan lengkungan pada fasad, serta ornamen kaligrafi dan dekorasi geometris yang memberikan kesan kuat terhadap konsep arsitektur Timur Tengah. Selain berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, Masjid Agung Kota Tebing Tinggi juga menjadi salah satu ikon Kota Tebing Tinggi dan memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi. Namun, hingga saat ini kajian yang secara khusus mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan elemen-elemen arsitektur pada masjid tersebut masih sangat terbatas

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengaruh arsitektur Timur Tengah pada bangunan masjid di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek fasad, bentuk kubah, atau sejarah perkembangan arsitektur masjid secara umum. Penelitian yang mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan keseluruhan elemen arsitektur masjid, khususnya pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah melalui analisis elemen-elemen masjid yang meliputi sahn, taman, mihrab, ornamen, minaret, lengkungan, kubah, dan mimbar.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai identifikasi konsep arsitektur Timur Tengah pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis langgam atau fasad bangunan, sedangkan penelitian ini mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan keseluruhan elemen masjid yang meliputi sahn, taman, mihrab, ornamen, minaret, lengkungan, kubah, dan mimbar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen arsitektur Masjid Agung Kota Tebing Tinggi serta menganalisis karakteristik konsep arsitektur Timur Tengah yang diterapkan pada setiap elemen tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian arsitektur Islam, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta mendukung upaya pelestarian nilai arsitektur Masjid Agung Kota Tebing Tinggi sebagai ikon religius dan destinasi wisata religi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan elemen-elemen Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan mendeskripsikan karakteristik objek penelitian secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Tahapan penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung karakteristik setiap elemen arsitektur masjid berdasarkan indikator penelitian yang disusun dari teori elemen masjid menurut Sumalyo (2006). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah pembangunan, perkembangan, serta konsep arsitektur Masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto pada setiap elemen arsitektur yang menjadi objek penelitian, sedangkan studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan arsitektur masjid dan konsep arsitektur Timur Tengah.

Teori Berdasarkan Para Ahli	Variabel
Sumalyo (2006) Elemen-elemen arsitektur masjid lokal	Elemen masjid pada (eksterior maupun interior)
Nangkula (2008) Elemen-elemen arsitektur Masjid Timur Tengah	Elemen masjid pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi
Robert Hillenbrand (1994) Elemen-elemen arsitektur Timur Tengah	Penerapan konsep arsitektur Timur Tengah pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Masjid Agung Kota Tebing Tinggi merupakan ikon religi di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Masjid Agung Kota Tebing Tinggi terletak di Jalan KL Yos Sudarso, Kelurahan Lalang, Kecamatan Rambutan. Berlokasi di jalan lintas Sumatera sehingga menjadi tempat persinggahan bagi pengendara yang nelintasi Kota Tebing Tinggi. Masjid Agung Kota Tebing Tinggi diresmikan pada tanggal 30 Januari 2019 oleh Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi bersamaan dengan gedung islamic centre.

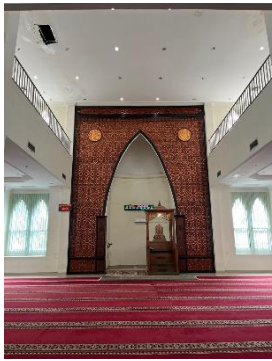
Gambar 1 Masjid Agung Kota Tebing Tinggi



Secara arsitektural masjid agng Kota Tebing Tinggi menampilkan bentuk bangunan yang megah dengan penggunaan kubah besar sebagai elemen yang paling dominan. Warna dominan putih dengan sentuhan hijau pada bangunan menciptakan kesan bersih, sejuk, dan religius. Bagian fasad dilengkapi dengan lengkungan-lengkungan besar yang menjadi ciri

khass arsitektur Islam. Interior masjid dirancang luas dengan pencahayaan alami yang baik melalui jendela-jendela berukuran besar. Ruang mihrab dibuat menonjol keluar dari bangunan utama dan dihiasi ukiran bernuansa Islami, sedangkan mimbar menggunakan material kayu berukir yang menambah nilai estetika ruang ibadah.

Tabel 1 Analisis Elemen Arsitektur Masjid (Sumalyo 2006)

No	Elemen	Penerapan pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi	Analisis
1	Sahn (halaman tengah)		Pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi konsep <i>sahn</i> dapat di identifikasikan pada pelataran luas yang berada di depan bangunan masjid. <i>Sahn</i> berupa ruang terbuka yang menghubungkan gerbang masuk dengan bangunan utama masjid. Pelataran ini berfungsi sebagai tempat sirkulasi pengunjung, serta ruang pendukung untuk kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang.
2	Taman	 	Taman pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi merupakan elemen lansekap yang mengelilingi bagian area masjid. Vegetasi pada taman yaitu tanaman hias dan pohon palem. Taman menjadi elemen pelengkap ruang luar yang mendukung estetika dan kenyamanan masjid.
3	Mihrab		Mihrab pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi terletak pada bagian tengah dinding kiblat dan menjadi titik fokus utama ruang shalat. Mihrab ditandai dengan ceruk yang dibingkai oleh lengkungan yang tinggi. Pada bagian dalam mihrab terdapat ceruk sederhana berwarna terang yang berfungsi sebagai

			tempat imam memimpin shalat berjamaah. Bagian dinding mihrab dilapisi materia; berwarna coklat dengan 282 ornament geometris.
4	Minaret		Masjid Agung Kota Tebing Tinggi memiliki dua menara yang di tempatkan pada sisi kanan dan kiri bangunan. Dilihat dari tampilannya, menara ini berbentuk ramping dan menjulang tinggi. Tersusun atas beberapa tingkatan yang semakin kecil ke atas. Menara didominasi dengan warna hijau. Pada bagian puncak menara terdapat kubah kecil berbentuk setengah lingkaran.
5	Ornamen		Pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi terdiri atas ornamen geometris, <i>arabesque</i> , kaligrafi Arab, lengkungan lancip dan kisi-kisi dekoratif. Ornamen tidak hanya berfungsi sebagai simbol estetika, tetapi juga berfungsi sebagai simbol keagamaan, identitas budaya islam, serta media penyampaian nilai-nilai spritual.
6	Lengkungan		Penggunaan lengkungan pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi yang diterapkan secara berulang pada fasad bangunan, jendela, pintu dan gerbang masuk masjid. Lengkungan tersebut memiliki bentuk meruncing pada bagian atas dan tersusun secara berulang.

7	Kubah		Kubah pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi merupakan elemen yang paling menonjol pada tampilan bangunan. Kubah utama berukuran besar diletakkan ditengah bangunan. Sedangkan empat kubah berukuran lebih kecil di letakkan disetiap sudut bangunan. Bentuk kubah pada masjid Agung cenderung setengah bola.
8	Mimbar		Mimbar pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi merupakan elemen interior yang berfungsi untuk menyampaikan khutbah. Mimbar ini memiliki bentuk simetris dengan kanopi, tangga, dan kursi khatib yang terbuat dari kayu yang diukir.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Identifikasi Konsep Arsitektur Timur Tengah Berdasarkan Elemen Masjid pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi

No	Elemen	Elemen arsitektur Timur Tengah (Robbert Hillenbrand 1994)					Elemen arsitektur masjid (Sumalyo 2006)
		Abbasiyah	Umayyah	Safavid	Mughal	Utsmaniyah	
1	Sahn (Halaman tengah)	-	-	-		-	
2	Taman	-	-	-	-	-	

3	Mihrab	-	-		-	-	
4	Ornamen	-	-	-	-		
5	Minaret		-	-	-	-	
6	Lengkungan	-	-		-	-	 
7	Kubah	-	-	-	-		
8	Mimbar	-	-		-	-	

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap elemen-elemen arsitektur masjid pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi, ditemukan adanya pengaruh beberapa periode arsitektur Timut Tengah yang berbeda disetiap elemen masjid pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi. Identifikasi dilakukan dengan membandingkan karakteristik elemen-elemen tersebut berdasarkan teori. Pada elemen sahn (halaman tengah) yang ditampilkan menunjukkan kemiripan dengan periode Mughahl, yang ditandai dengan halaman terbuka yang luas sebagai ruang transisi dan area aktivitas jamaah. Elemen mihrab menunjukkan

gaya arsitektur periode Safavid, terlihat dari penggunaan lengkungan lancip serta dekoratif yang menonjol pada area kiblat.

Pada elemen ornamen, menunjukkan gaya masa periode Utsmaniyah, terlihat dari penerapan motif geometris dan kaligrafi yang digunakan sebagai elemen dekoratif utama tanpa penggunaan ornamen figuratif. Elemen minaret menunjukkan kemiripan pada masa periode Abbasiyah, terutama pada bentuk menara yang bertingkat dan menjulang tinggi dan berfungsi sebagai penanda visual keberadaan masjid. Pada elemen lengkungan, menunjukkan gaya pada masa periode Safavid yang ditandai dengan penggunaan lengkungan lancip dan vertikal pada masjid.

Elemen kubah menunjukkan kemiripan gaya pada masa periode Utsmaniyah, yang terlihat dari bentuk kubah utama yang dominan pada masjid. Elemen mimbar menunjukkan gaya pada masa periode Safavid, terlihat penggunaan material kayu dan bentuk mimbar yang memiliki detail dekoratif, penggunaan motif geometris dan kaligrafi. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Masjid Agung Kota Tebing Tinggi menerapkan konsep arsitektur Timur Tengah. Masjid Agung Kota Tebing Tinggi mengombinasikan berbagai elemen arsitektur Timur Tengah, yaitu Abbasiyah, Safavid, Mughal dan Utsmaniyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian identifikasi konsep arsitektur Timur Tengah berdasarkan elemen masjid pada masjid Agung Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Kota Tebing Tinggi memiliki elemen-elemen arsitektur Timur Tengah yang menjadi fokus penelitian, yaitu kubah, menara, iwan, sahn (halaman tengah), arcades (lengkungan), muqarnas dan kaligrafi dan dekorasi geometri. Keberadaan elemen-elemen tersebut menunjukkan bahwa masjid Agung Kota Tebing Tinggi menerapkan unsur arsitektur Timur Tengah sebagai bagian dari identitas visual masjid. Setiap elemen memiliki fungsi arsitektural sekaligus nilai estetika yang memperkuat karakteristik Masjid Agung Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu ikon religius di Kota Tebing Tinggi.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur Timur Tengah pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi tidak hanya menerapkan dari satu periode perkembangan arsitektur Timur Tengah, melainkan perpaduan beberapa karakteristik dari periode Abbasiyah, Umayyah, Safavid, Mughal dan Utsmaniyyah. Pengaruh yang paling dominan terlihat pada gaya arsitektur Utsmaniyyah melalui penggunaan kubah utama berukuran besar, menara yang tinggi dan ramping, serta komposisi massa bangunan yang monumental.

Secara keseluruhan, penerapan konsep arsitektur Timur Tengah pada Masjid Agung Kota Tebing Tinggi menunjukkan bahwa masjid ini menerapkan beberapa karakteristik arsitektur Timur Tengah sebagai ekspresi visual dan identitas arsitektural. Konsep yang diterapkan lebih menampilkan aspek estetika dan simbolisasi arsitektur Timur Tengah dibandingkan penerapan satu gaya arsitektur secara utuh. Dengan demikian, Masjid Agung Kota Tebing Tinggi dapat dikategorikan masjid yang memadukan beberapa gaya atau karakteristik arsitektur Timur Tengah ke dalam satu bangunan tanpa menghilangkan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah serta sebagai ikon Kota Tebing Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Daulay, H. P., & Sumanti, S. T. (2025). Studi tentang kebudayaan Islam pada masa kerajaan Turki Usmani di Turki. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1496–1505.
- Lubis, D. E., Muhajir, A., & Dahlan, Z. (2021). Peradaban dan pemikiran Islam pada masa Dinasti Mughal di India. *Islamic Education*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.49>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.); 2014th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. H. (2019). Arsitektur masjid Safavid dan simbolisme ruang ibadah. *Jurnal Arsitektur Islam Nusantara*, 4(2), 45–58.
- Rizvi, S. F. A., Usmani, A., & Malik, M. A. (2024). The architectural Legacy of the Abbasid Empire : a study of Islamic Architecture in Iraq (8th-13th Centuries). *Journal of Social & Organizational Matters*, 3(4), 503–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.56976/jsom.v3i4.153>
- Spahic, O. (2012). Islamic architecture: Its philosophy, spiritual significance and some early developments. A.S. Noordeen.
- Sumalyo, Y. (2006). *Arsitektur masjid dan monumen sejarah Muslim*. Gadjah Mada University Press.